

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan pada anak sejak dini yang ditujukan untuk merangsang setiap pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai persiapan dalam memasuki pendidikan ke jenjang yang lebih lanjut seperti yang tertulis dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal.

Salah satu aspek perkembangan yang ada pada anak dan sangat penting dikembangkan yaitu aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif ialah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengetahuan, yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan individu yang mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Dimana perkembangan kognitif sangat berguna

untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan. Perkembangan kognitif anak usia dini rentang usia 4-5 tahun, meliputi pengembangan sains permulaan dan matematika permulaan. Belajar sains sejak usia dini dimulai dengan memperkenalkan alam dan lingkungan. Hal tersebut akan memperkaya pengalaman anak dan dapat menambah pengetahuan anak secara alamiah. Anak belajar bereksperimen, bereksplorasi, dan menginvestigasi lingkungan sekitarnya. Hasilnya anak mampu membangun suatu pengetahuan yang nantinya menjadi pengalaman baru dan dapat digunakan pada masa selanjutnya.

Sains sebagai suatu proses adalah suatu cara untuk dapat memperoleh pengetahuan atau merupakan sejumlah keterampilan yang dibentuk oleh komponen-komponen sains. Jadi, sains menuntut proses yang dinamis dalam berfikir, pengamatan, eksperimen, menentukan konsep maupun merumuskan berbagai teori. Sains untuk anak usia dini merupakan sains yang sasarannya ditujukan kepada anak usia dini serta bagaimana memahami sains berdasarkan sudut pandang anak. Saat ini, sains menjadi hal yang penting untuk dikenalkan pada anak-anak usia dini. Hal ini disebabkan karena sains dapat mengajak anak untuk berpikir kritis, selain itu dengan sains, anak tidak begitu saja menerima atau menolak sesuatu. Mendidik anak mempunyai kemampuan sains yang dapat membantu orang tua maupun anak tersebut untuk aktif membangun pertahanan diri terhadap serangan informasi dari sekelilingnya.

Sains yang diperkenalkan sejak anak berusia dini akan mendorong mereka menjadi anak yang kaya inspirasi, bersikap kreatif dan kaya akan inisiatif serta bisa menumbuhkan pola pikir logis pada anak. Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung sehingga anak perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses sains agar mampu menjelajahi serta memahami alam sekitarnya.

Kegiatan sains meliputi: a. Mengamati (observasi), b. Mengelompokkan (klasifikasi), c. Menafsirkan (interpretasi), d. Mengajukan pertanyaan, e. Meramalkan (prediksi), f. Merumuskan hipotesis, g. Merencanakan percobaan, h. Menggunakan alat/bahan, i. Menerapkan konsep dan berkomunikasi, j. Menyimpulkan (inferensi).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Bulan Februari Tahun 2021 di Paud Citra peneliti banyak melihat kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran sains di paud citra. Salah satunya yaitu dalam penggunaan alat atau media yang dilakukan untuk melakukan pembelajaran sains masih belum berkembang dengan baik sehingga anak menjadi cepat bosan dan jenuh dalam melakukan kegiatan pembelajaran sains tersebut. selanjutnya dalam kemampuan sains proses pada anak juga masih belum berkembang dengan baik, sehingga dalam melakukan percobaan eksperimen atau pembelajaran sains sangat sulit untuk di mengerti oleh anak di paud citra, kemudian juga dilihat dari gurunya yang hanya masih berstatus kuliah belum ada yang tamatan S1 sehingga dalam kemampuan sains prosesnya belum cukup berkembang, berbeda dengan guru yang sudah bertamatan S1 sudah dapat menentukan suatu konsep kemampuan sains proses seperti apa yang akan dilakukan untuk anak di paud citra, tidak hanya

itu dalam menggunakan metode pembelajaran sains tidak semua metode pembelajaran yang digunakan salah satunya seperti metode ceramah, metode tanya jawab, kemudian metode pembelajaran tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga pemahaman anak tentang kemampuan sains proses belum berkembang dengan baik.

Dalam pembelajaran sains juga menggunakan suatu metode, seperti metode yang digunakan dalam pembelajaran sains anak usia dini ialah metode eksperimen. Metode eksperimen mempunyai arti tersendiri dalam pembelajaran sains yaitu Metode eksperimen merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran dimana anak diminta untuk melakukan kegiatan eksperimen. Kegiatan metode eksperimen ini mengajak anak untuk mengalami dan membuktikan sendiri tentang suatu hal yang dipelajari.

Metode eksperimen adalah suatu cara penyajian pelajaran, anak diminta untuk melakukan percobaan dengan mengalami serta membuktikan sesuatu yang dipelajari percobaan tentang sesuatu. Dalam hal ini setiap anak bekerja sendiri-sendiri. Pelaksanaan lebih memperjelas hasil belajar, karena setiap anak mengalami dan melakukan kegiatan percobaan. misalnya, balon ditiup, warna dicampur, air dipanaskan, tanaman disirami atau tidak disirami, dan lain-lain.

Memilih metode eksperimen dapat membuat anak lebih percaya atas kebenaran yang berdasarkan pada percobaan sendiri dari pada hanya menerima kata guru atau dari buku, anak lebih aktif terlibat dalam mengumpulkan fakta atau informasi berupa data yang diperlukan melalui proses pembelajaran yang dilakukannya, dapat menggunakan dan melaksanakan prosedur proses

pembelajaran sains, memperkaya pengalaman dengan hal-hal yang bersifat objektif dan realitis, melatih kerja sama pada diri anak karena metode eksperimen Di sekolah biasanya dilakukan secara berkelompok, guru dapat berkeliling kelas sambil melakukan penilaian terhadap sikap dan psikomotor pada anak.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Nellyana (2016) yang berjudul Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Pengenalan Sains Anak Usia 5-6 Tahun, Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh rata-rata nilai pada kelas eksperimen 10,8 dengan nilai tertinggi 12 dan nilai terendah 9, sehingga pengenalan sains anak pada kelas eksperimen memperoleh perbedaan yang signifikan. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol 8,7 dengan nilai tertinggi 10 dan nilai terendah 7, sehingga pengenalan sains anak pada kelas kontrol memperoleh perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan pamparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Sains Proses Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Citra Kabupaten Samosir”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kemampuan Sains proses pada Anak di Paud Citra masih belum berkembang.
2. Penggunaan alat atau media pembelajaran sains masih belum berkembang dengan baik.
3. Penggunaan Metode pembelajaran dalam sains masih belum berkembang di Paud Citra.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh metode eksperimen terhadap kemampuan sains proses pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun di Paud Citra Kabupaten Samosir.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan dalam penelitian ini Adalah “Bagaimana Pengaruh metode eksperimen terhadap kemampuan sains proses pada Anak Usia 4-5 tahun di Paud Citra Kabupaten Samosir”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen terhadap kemampuan sains proses pada anak usia 4-5 tahun di Paud Citra Kabupaten Samosir.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan atau pengetahuan tentang Metode Eksperimen terhadap kemampuan sains proses pada anak usia 4-5 tahun di paud citra kabupaten samosir.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Guru, Mendapatkan pengetahuan baru tentang pengaruh metode eksperimen terhadap kemampuan sains proses pada anak usia 4-5 tahun di Paud Citra.
2. Manfaat Bagi anak, Dapat meningkatkan daya imajinasi anak melalui metode eksperimen.
3. Manfaat Bagi peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan dapat dimanfaatkan sebagai referensi ilmiah bagi pembaca untuk perkembangan ilmu pengetahuan pada Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Manfaat Bagi Sekolah, Sebagai masukan bagi sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pada Paud Citra.

